

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pendidikan seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Dikatakan Pendidikan seni musik karena lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: *“belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”*

Dalam perkembangan ditengah pesatnya kemajuan di berbagai aspek kehidupan, keindahan tidak lagi menjadi tujuan yang paling penting dalam kesenian. The Liang Gie berpendapat bahwa jenis nilai yang melekat pada seni mencakup nilai keindahan, nilai pengetahuan serta nilai kehidupan. Seni musik merupakan cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi seni. Dengan seni sebagai metode, seseorang dapat didorong untuk melihat dan mendengar, menerobos lapisan permukaan apa yang terlihat dan terdengar. Dengan seni kita disadarkan dari penampilan satu dimensi kehidupan, yang tanpa ada paksaan oleh pemikiran yang menjadi mainstream saat ini. Seni dapat memerangi problematika yang dihadapi dengan menciptakan konsep-konsep baru, sudut pandang baru untuk memandang dunia dari berbagai segi kehidupan.

Dalam cara ini, seni melalui penafsir-penafsirnya, melahirkan makna-makna baru dan melahirkan dimensi baru dalam memandang berbagai peristiwa. Materi pokok pada pelajaran Seni Budaya yang diajarkan di sekolah terdiri dari Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Dalam aplikasinya, masing-masing sekolah boleh melaksanakan keempat materi ini atau menjalankan salah satunya disesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya manusia (guru) dan fasilitas yang tersedia. SMPK St. Agustinus Adisucipto Kupang merupakan salah satu sekolah yang hanya menjalankan materi seni rupa, seni tari dan seni musik yang diajarkan pada kelas tujuh, delapan dan sembilan. Selain karena tersedianya sumber daya manusia

(guru) seni musik, sekolah ini juga memiliki misi agar anak-anak didik dapat memiliki wawasan tentang seni musik yang lebih memadai. Siswa-siswi selain dituntut untuk dapat memainkan alat musik, juga harus dapat bernyanyi dan mengaransemen lagu. Ketika mengaransemen lagu, awalnya siswa selalu dilatih untuk dapat membaca notasi dan mengenal nilai notasi, sehingga boleh mengalami alur naik turunnya melodi lagu, serta lagu-lagu yang diaransemen dan dinyanyikan berbirama 2/4, 3/4, 4/4.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni, siswa sudah memiliki dasar-dasar mengaransemen lagu sesuai dengan akor yang ditentukan serta mampu mengaransemen lagu, namun mereka tidak memahami hasil aransemen yang dibuatnya sudah merupakan aransemen yang berbentuk teknik kontramelodi. Berpedoman pada hal tersebut, guru perlu menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajarn seni musik. Upaya tersebut perlu dilaksanakan agar proses belajar mengajar yang dikembangkan lebih bermakna bagi siswa.

Melalui pembelajaran ini siswa dituntun untuk berpikir kritis, di samping itu memungkinkan siswa membuat keterkaitan konsep dan aplikasinya. Berpijak dari uraian di atas peneliti ingin mencoba menerapkan materi mengaransemen instrumen lagu *Bagimu Negeri* dengan teknik kontramelodi melalui pembelajaran kooperatif terhadap siswa kelas VIII A SMPK St. Agustinus Adisucipto Kupang untuk melihat apakah pendekatan

kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan kooperatif menuntut kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa Kelas VIII A SMPK St. Agustinus Adisucipto Kupang, peneliti mengangkatnya melalui penelitian berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANSEMEN LAGU *BAGIMU NEGERI* DENGAN TEKNIK KONTRAMELODI UNTUK PERMAINAN PIANIKA PADA KELAS VIII A SMPK St. AGUSTINUS ADISUCIPTO KUPANG TAHUN AJARAN 2014/2015.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis menyadari untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengaransemen instrumen lagu dengan teknik kontramelodi, maka perlu adanya metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu penulis perlu menggali informasi agar dapat menjawab tuntutan judul penelitian seperti yang ditulis oleh penulis, maka penulis coba mendalaminya dengan pertanyaan :

- ❖ Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu *Bagimu Negeri* dengan teknik kontramelodi untuk permainan pianika pada kelas VIII A SMPK St. Agustinus Adisucipto Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah:

Untuk mendeskripsikan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan mengaransemen lagu *Bagimu Negeri* dengan teknik kontramelodi untuk permainan pianika pada kelas VIII A Smpk St. Agustinus Adisucipto Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada masalah dan tujuannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Sekolah :

Sebagai bahan informasi bagi sekolah untuk menentukan model pembelajaran dalam penerapan di dalam kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya.

1.4.2 Bagi Guru:

Sebagai salah satu alternatif pendekatan yang digunakan untuk membimbing siswa dan mampu mengelolah pembelajaran di kelas.

1.4.3 Bagi Siswa :

Sebagai cara untuk membimbing siswa secara langsung memperoleh kesempatan memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam meningkatkan minat belajar dan kerjasama dalam memecahkan masalah dengan baik.

1.5.4 Bagi Penulis :

Dengan adanya tulisan ini, dapat menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *kooperatif* dalam meningkatkan minat belajar siswa